PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 01 GUNUNG SAKTI PADA PEMBELAJARAN DARING

(Skripsi)

Oleh

DEANI ANGGRAINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 01 GUNUNG SAKTI PADA PEMBELAJARAN DARING

Oleh

Deani Anggraini

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Gunung Sakti pada pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar tematik peserta didik pada pembelajaran daring. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex-postfacto*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di kelas IV yang berjumlah 30 peserta didik yang semuanya dijadikan sampel penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu non tes menggunakan penyebaran angket dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Penelitian menunjukan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Gunung Sakti pada pembelajaran daring.

Kata Kunci: motivasi, hasil belajar

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF MOTIVATION ON THE LEARNING OUTCOMES OF GRADE IV STUDENTS OF PUBLIC ELEMENTARY SCHOOLS IN ONLINE LEARNING

By

Deani Anggraini

The problem in this study is the low learning outcome of students of class IV Of Gunung Sakti State Elementary School 01 on online learning. The purpose of this study is to find out the influence of motivation on thematic learning outcomes of learners on online learning. The research method used is ex-postfacto. The population in this study was students in class IV which amounted to 30 learners who were all used as research samples. The data collection technique in this study is non-test using the spread of questionnaires and documentation studies. Data analysis techniques use simple linear regression. Research shows that motivation has a positive effect on the learning outcomes of students of grade IV of Gunung Sakti State Elementary School in online learning.

Keywords: *motivation, learning outcomes*

PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 01 GUNUNG SAKTI PADA PEMBELAJARAN DARING

Oleh

DEANI ANGGRAINI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

Judul Skripsi	:	**PENGARUH MOTIVASI TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 01 GUNUNG SAKTI PADA PEMBELAJARAN DARING**
Nama Mahasiswa	:	***Deani Anggraini***
No. Pokok Mahasiswa	:	1753053017
Program Studi	:	S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan	:	Ilmu Pendidikan
Fakultas	:	Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyetujui

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
Dra. Rini Asnawati, M.Pd.	**Drs. Maman Surahman, M.Pd.**
NIP 19620210 198503 2 003	NIP 19590419 198503 1 004

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 19760808 200912 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dra. Rini Asnawati, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dra. Loliyana M.Pd.** .....

2. **Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **09 Februari 2022**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Deani Anggraini

NPM : 1753053017

Program Studi : S-1 PGSD

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pada Pembelajaran Daring" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila di kemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 09 Februari 2021
Yang membuat pernyataan

Deani Anggraini
NPM 1753053017

RIWAYAT HIDUP

Deani Anggraini dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 22 Agustus 1999, anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Burhan dan Ibu Desi.

Peneliti memulai pendidikan formal:

1. SDN 2 Kampung Baru di Bandar Lampung lulus pada Tahun 2011
2. SMP Negeri 8 Bandar Lampung Lulus tahun 2014
3. SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung lulus tahun 2017.

   Pada tahun 2017 penulis tercatat menjadi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur Mandiri. Pada tahun 2020, Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pekon Unggak Kabupaten Tanggamus dan penulis melaksanakan Program Lingkungan Persekolahan (PLP) di Sekolah Dasar Negeri 01 Gunung Sakti Kota Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

MOTTO

"*Barang siapa bertakwa kepada Allah maka Dia akan menjadikan jalan keluar baginya, dan memberinya rezeki dari jalan yang tidak ia sangka, dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah maka cukuplah Allah baginya, Sesungguhnya Allah melaksanakan kehendak-Nya, Dia telah menjadikan untuk setiap sesuatu kadarnya."*
(QS. **Ath-Thalaq Ayat 2-3)**

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan."
(QS. Asy-Syarh Ayat 5&6)

"Boleh lelah asalkan jangan menyerah apalagi sampai balik arah"
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

Ayahanda tercinta Burhan Hasan dan Ibunda tercinta Desi selvia
yang senantiasa memberikan dukungan, nasihat dan selalu mendoakan setiap waktu sehingga memudahkan setiap langkahku untuk mencapai keberhasilan sampai saat ini.

Serta Almamater tercinta **"Universitas Lampung".**

SANWACANA

Puji dan syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pada Pembelajaran Daring" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dra. Rini Asnawati, M.Pd., selaku Pembimbing I, Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku pembimbing II terima kasih atas bimbingan, kesabaran, saran, masukan, dan kritik yang telah diberikan kepada peneliti serta kepada Ibu Dra. Loliyana, M.Pd., selaku dosen pembahas yang senantiasa meluangkan waktunya memberikan sumbang saran untuk penyempurnaan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak akan mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Karomani, M.Si., Rektor Universitas Lampung yang telah memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan surat guna syarat skrispi
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

4. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung, terima kasih atas segala ilmu pengetahuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan
5. Bapak dan Ibu Staff Administrasi FKIP Universitas Lampung, terima kasih atas bantuannya selama ini dalam membantu menyelesaikan keperluan administrasi
6. Ibu Mardalena, S.Pd.SD., Kepala SD Negeri 01 Gunung Sakti yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah.
7. Seluruh pendidik, peserta didik dan staff SD Negeri 01 Gunung Sakti yang telah ikut andil demi terlaksananya penelitian ini.
8. Sahabatku Bintang Pasaribu teman seperjuanganku, saudaraku yang selalu menemani yang selalu ada yang selalu siap sedia saat aku membutuh kan pertolongan terima kasih atas segala hal yang selama ini yang telah kamu berikan
9. Sahabatku Indah Purnama Sari, Mei Sari, Rezi Novita Sari. yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk peneliti dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Teman-teman seperbimbingan Elvira, Bella yang selalu memberikan bantuan meberikan dukungan tempat bertukar keluh kesah, sedih,bahagia dalam proses penyusunan skripsi
11. Tim seminar yang selalu membantu untuk keberhasilan penulis dalam melaksanakan seminar dan semoga apa yang kita cita-citakan tercapai
12. Teman-teman seperjuangan PGSD 2017 khususnya kelas A yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terima kasih telah memberikan dukungan, doa, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga dengan bantuan dan dukungan yang diberikan mendapat balasan pahala disisi Allah SWT.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, peneliti ucapkan terimakasih.

Semoga Allah SWT, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua

Bandar Lampung, 09 Februari 2021
Penulis,

Deani Anggraini
NPM.1753053017

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR GAMBAR xvi

DAFTAR LAMPIRAN xvii

I. PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Batasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 6
F. Manfaat Penelitian 7

II. TINJAUAN PUSTAKA
A. Belajar dan Pembelajaran Tematik 8
1. Belajar 8
1.1 Pengertian Belajar 8
1.2 Ciri-Ciri Belajar 9
2. Pembelajaran Tematik.....10
2.1 Pengertian Pembelajaran Tematik 10
2.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik 11
2.3 Tujuan Pembelajaran Tematik 13
2.4 Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik 15
B. Hasil Belajar 15
1. Pengertian Hasil Belajar 15
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar 17
C. Motivasi Belajar 20
1. Pengertian Motivasi 20
2. Macam-Macam Motivasi 21
D. Pembelajaran Daring 23
1. Pengertian Pembelajaran Daring 23
2. Karakteristik Pembelajaran Daring 24
3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring 25
E. Penelitian Yang Relevan 27
F. Kerangka Pikir 28
G. Hipotesis Penelitian 30

III. METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 31
B. Tempat dan Waktu Penelitian 32
C. Prosedur Penelitian.....32
D. Populasi dan Sampel Penelitian 33
E. Variabel Penelitian 34
F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 34
G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian 35
H. Uji Persyaratan Instrumen Data 37
I. Teknik Analisis Data 41

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 44
1. Data Variabel Penelitian 44
a. Data Motivasi 44
b. Data Hasil Belajar 46
B. Hasil Analisis Data Penelitian 49
1. Hasil Analisis Uji Normalitas 49
2. Hasil Analisis Uji Linieritas 50
3. Hasil Uji Hipotesis 50
C. Pembahasan Hasil Penelitian 52
D. Keterbatasan Penelitian 53

V. KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 55
B. Saran 56

DAFTAR PUSTAKA 57

LAMPIRAN 60

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Nilai Mid Semester Genap Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Gunung Sakti Tahun Ajaran 2020/2021.....3
2. Kisi-Kisi Angket Motivasi 36
3. Skor Jawaban Angket Motivasi 37
4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r 39
5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi 40
6. Data Variabel X dan Y 44
7. Hasil Perhitungan Panjang Kelas Interval.....45
8. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi 45
9. Distribusi Kategori Motivasi 46
10. Hasil Perhitungan Panjang Kelas Interval.....47
11. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar.....47
12. Distribusi Kategori Hasil Belajar.....48
13. *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.....49
14. Hasil Uji Liniaritas.....50
15. Hasil Uji Hipotesis.....50
16. Data Kependidikan Sekolah Dasar Negeri 01 Gunung Sakti 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kerangka Pikir 29
2. *Pie Chart* Motivasi..... 46
3. *Pie Chart* Hasil Belajar 48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Surat Permohonan Penelitian Pendahuluan 60
2. Surat izin Penelitian Pendahuluan 61
3. Surat Keterangan Validasi Instrumen 62
4. Surat Permohonan Uji Validitas Instrumen 63
5. Surat Permohonan Uji Instrumen 64
6. Surat Izin Uji Instrumen 65
7. Surat Permohonan Penelitian 66
8. Surat Izin Penelitian 67
9. Profil Sekolah SDN 01 Gunung Sakti 68
10. Instrumen Penelitian 72
11. Tabulasi Hasil Jawaban Variabel Motivasi 75
12. Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Gunung Sakti 77
13. Hasil Uji Validitas 78
14. Hasil Uji Reliabilitas 85
15. Hasil Uji Persyaratan Uji Normalitas 87
16. Hasil Uji Persyaratan Uji Linieritas 88
17. Hasil Uji Hipotesis 89
18. Dokumentasi Peserta Didik Mengisi Angket 91
19. Dokumentasi Dstribusi Instrumen Penelitian ke Responden 95
20. Dokumentasi Keadaan Sekolah SDN 01 Gunung Sakti Tampak Depan 96
21. Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40) 97

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor kehidupan yang sangat penting bagi terbangunnya sebuah peradaban suatu bangsa. Pendidikan di Indonesia banyak mengalami masalah terutama dalam mutu pendidikan, dengan demikian cukup beralasan apabila pendidikan harus mendapatkan perhatian yang cukup serius, lebih-lebih bagi kalangan pendidik maupun calon pendidik. Hal tersebut sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah :

> Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan tersebut maka setiap pembelajaran diharapkan semua peserta didik dapat menguasai ilmu yang dipelajari dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pasal tersebut disebutkan bahwa proses pembelajaran yang diharapkan peserta didik dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki setiap individu , untuk membentuk kepribadian yang sehat,berilmu,cakap,kreatif serta mandiri. Pembelajaran yang berkualitas dengan tujuan agar peserta didik mampu berkembang lebih baik, oleh sebab itu pemerintah melakukan berbagai pembaharuan kurikulum guna menciptakan gerenerasi yang berkualitas demi tercapainya pembanggunan nasional.

Diberlakukannya kurikulum 2013 diharapkan dapat menghasikan lulusan yang berkompeten dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kurikulum 2013 menekankan pada

pembentukan karakter peserta didik, pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik. Dalam Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pembelajaran tematik :

> Memiliki karakteristik diantaranya pembelajaran tematik berpusat pada siswa, pembelajaran memberikan pengalaman langsung, kegiatan pembelajaran sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya, mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi dan tanggap gagasan orang lain.

Kegiatan pembelajaran berbasis tematik didasarkan pada sebuah tema yang di dalam tema tersebut terdiri dari beberapa mata pelajaran yang digabungkan menjadi sebuah tema, adanya penggabungan mata pelajaran seperti ini diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menerima pelajaran dan lebih mudah memahami materi pelajaran, maka dari itu diperlukannya manajemen yang baik agar peserta didik mudah dalam menerima dan memahami materi pelajaran. Salah satu solusi dalam memanajemen sumber daya manusia dalam bidang pendidikan melalui motivasi yang dilakukan terus menerus diharapkan nantinya peserta didik memiliki kemandirian, kreativitas, serta hasil belajarnya dapat lebih meningkat. Jihad (2012:72) mengatakan bahwa :

> Hasil belajar merupakan sebuah ukuran kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil pada saat penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dikelas IV SDN 01 Gunung Sakti diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik yang dilihat dari hasil ujian tengah semester yang dilaksanakan pada semester ganjil, untuk pembelajaran tematik dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Nilai Mid Semester Genap Pembelajaran Tematik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Gunung Sakti Tahun Ajaran 2020/2021

Mata Pelajaran	Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
SBdP	0-70	18	60,00	Belum Tuntas
	≥70	12	40,00	Tuntas
IPA	0-70	24	80,00	Belum Tuntas
	≥70	6	20,00	Tuntas
IPS	0-70	20	66,67	Belum Tuntas
	≥70	10	33,33	Tuntas
PPKn	0-70	17	56,67	Belum Tuntas
	≥70	13	43,33	Tuntas
Bahasa Indonesia	0-70	22	73,33	Belum Tuntas
	≥70	8	26,67	Tuntas

Sumber: Data wali kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Gunung Sakti Tahun Ajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik tidak mencapai KKM pada setiap mata pelajaran yang termasuk dalam pembelajaran tematik. Untuk setiap fokus pembelajaran pada pembelajaran tematik nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sangat rendah. Jika dilihat dari data diatas ketuntasan belajar paling tinggi ada pada mata pelajaran PPKn. Seharusnya nilai KKM tersebut bisa dicapai oleh peserta didik secara keseluruhan sebagai bentuk keberhasilan dari tujuan pembelajaran. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa dikarnakan beberapa faktor masalah yang timbul dalam proses pembelajaran, faktor tersebut adalah faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar dipengaruhi berbagai faktor, salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar ialah faktor motivasi. Menurut Sardiman (2018:75) mejelaskan bahwa “motivasi merupakan penggerak yang ada di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai”. Wahab (2016:130) juga menjelaskan bahwa “motivasi mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar, tinggi rendahnya motivasi selalu

dijadikan indikator baik buruknya hasil belajar peserta didik". Menurut Syah (2012:152) menjelaskan bahwa:

> Seseorang yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi akan giat belajar, memperhatikan dan mendengarkan dengan baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta aktif dalam kelas sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat. Tetapi sebaliknya, apabila motivasi belajar yang dimiliki oleh seorang siswa masih rendah maka siswa tersebut akan malas belajar dilihat dari tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, memilih meminjam pekerjaan rumah temannya daripada mengerjakan sendiri dan menyontek saat ulangan karena tidak belajar sebelumnya

Namun dengan adanya beberapa pendapat teori tersebut dimana peneliti melakukan penelitian tersebut pada saat belum adanya pandemi Covid-19 dimana pembelajaran masih dilakukan tatap muka, sedangkan saat ini peneliti melakukan penelitian pada saat pandemi Covid-19 dimana peserta didik mengikuti pembelajaran secara daring dikarenakan adanya pandemi Covid 19, hal ini tentu menyebabkan suatu perbedaan dengan sebelum pandemi. Kondisi seperti ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan, seperti motivasi peserta didik yang awalnya didapatkan dari banyak arah namun dimasa pandemi seperti sekarang ini motivasi yang didapat peserta didik hanya dari orang tua dan diri sendiri, sedangkan orang tua peserta didik tidak semuanya yang akan menemani anaknya untuk belajar.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti di SDN 01 Gunung Sakti pada tanggal 10 Desember 2021 peneliti menemukan permasalahan yang ada pada saat pembelajaran dilakukan secara daring seperti interaksi antara pendidik dengan peserta didik kurang maksimal dikarnakan pembelajaran hanya dilakukan lewat pesan *Whatsapp,* sehingga peserta didik kurang memperhatikan materi pembelajaran ketika proses pembelajaran daring, tugas yang yang diberikan oleh pendidik tidak dikerjaan dengan sunguh-sunguh dan di kumpulkan dengan tidak tepat waktu atau dengan kata lain peserta didik kurang giat dalam kegiatan pembelajaran daring, kurangnya dukungan dari orang tua dalam kegiatan pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil pada wawancara kepada 5 orang pendidik yang mengajar di kelas IV SDN 01 Gunung Sakti pada bulan Desember 2021 didapatkan informasi bahwa motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran daring masih rendah. Hal ini terbukti ketika pendidik memberikan tugas *online*, dimana 80% pendidik yang mengajar dikelas IV menyatakan tidak semua peserta didik tepat waktu dalam mengumpulkan tugas *online* yang diberikan oleh pendidik melalui *Whatshap Grup* dimana beberapa peserta didik malas dalam mengerjakan tugas dan sebanyak 60% pendidik menyatakan bahwa peserta didik kurang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.

Informasi selanjutnya didapatkan juga bahwa ada peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi namun dikarnakan tidak memiliki *smartphone* dan akses internet yang kurang memadai menyebabakan peserta didik tidak bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Saat pembelajaran daring *smartphone* menjadi alat penting bagi peserta didik untuk melakukan pembelajaran.

Permasalahan lain yang timbul terdapat pada peserta didik yang mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi namun dikarnakan adanya faktor eksternal yaitu pada media pembelajaran dimana peserta didik tidak mempunyai smartphone sehingga harus meminjam kepada orang tua atau kakak, permasalahan tersebut mempengaruhi hasil belajar peserta didik karna peserta didik yang memiliki motivasi tinggi atau pun peserta didik yang memeiliki motivasi yang rendah jika tidak memiliki smartphone akan kesusahan belajar dan menimbulkan hasil belajar yang rendah . karna pada saat pembelajaran daring smartphone yang sangat berperan penting bagi peserta didik untuk melakukan pembelajaran.

Berdasarkan fenomena-fenoema di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menambil judul: "**Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Gunung Sakti pada Pembelajaran Daring".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Interaksi antara pendidik dengan peserta didik sangat kurang pada saat kegiatan pembejaran daring
2. Keterbatasan sarana dan prasarana serta fasilitas belajar yang dimiliki oleh pedidik dan peserta didik seperti leptop, jaringan internet *smarphone*
3. Rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 01 Gunung sakti
4. Rendahnya hasil belajar peserta didik ditandai dengan besarnya jumlah peserta didik yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar peserta didik kelas IV di IV Sekolah Dasar Negeri
2. Rendahnya hasil pembelajaran tematik peserta didik kelas IV di IV Sekolah Dasar Negeri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri pada pembelajaran daring”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri pada pembelajaran daring.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

   Hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu-ilmu kependidikan, terutama yang berkaitan dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri pada pembelajaran daring.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi peserta didik

      Hasil penelitian ini bisa menjadi bahan dan informasi untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

   b. Bagi pendidik

      Menambah informasi bagi pendidik tentang pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik sehingga pendidik dapat memberikan dorongan peserta didik agar termotivasi untuk berprestasi, terutama kepada peserta didik yang prestasi belajarnya masih rendah di sekolah sehingga hasil belajarnya dapat meningkat.

   c. Bagi Kepala Sekolah

      Sebagai masukan dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi pendidik agar lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan

   d. Bagi peneliti

      Menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, memberikan motivasi peneliti untuk selalu belajar, dan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan PendidikSekolah Dasar serta dapat menjadi pendidikyang lebih baik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran Tematik

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Pengertian belajar bisa dilihat dari beberapa hali antara lain:

Menurut Santoso dalam Ningrum (2018:29):

Belajar adalah suatu proses usaha yang yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman baru individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan".

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa belajar merupakan bagian dari sebuah perubahan perilaku sebagai aksi dari interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hamalik dalam Susanto (2013:3):

Belajar merupakan suatu hasil atau tujuan, dengan demikian, belajar itu bukan sekedar mengingat atau menghafal saja, namun lebih luas dari itu yaitu mengalami. Belajar juga memiliki makna suatu proses perubahan tingkah laku individu atau seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya.

Pengertian belajar yang dikemukakan oleh Sagala (2011:13):

> Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, dapat diarikan bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang tersebut mengalami perubahan perilaku yang relatif baik dalam berfikir, merasa maupun bertindak.

1.2 Ciri-Ciri Belajar

Ciri-ciri belajar merupakan suatu kekhasan yang akan selalu muncul ketika seseorang sedang melakukan proses belajar itu sendiri. Ciri-ciri belajar dilihat dari sudut pandang para ahli berbeda-beda. Menurut Djamarah (2011:15-16):

a. Perubahan yang terjadi secara sadar
   Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
b. Perubahan dalam belajar bersifat fungsional
   Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.
c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
   Perubahan itu selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian, makin banyak usaha belajar yang dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh.
d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara
   Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen. Berarti tingkah laku yang terjadi setelah belajar bersifat menetap.
e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah
   Berarti perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan tingkah laku ini benar-benar disadari.
f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku
   Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

Menurut Nototatmojo (2015:171) belajar mempunyai ciri-ciri sebaga berikut:

a. Menghasilkan perubahan pada diri individu tersebut, baik aktual maupun potensial.
b. Perubahan tersebut didapatkan karena kemampuan baru yang berlaku untuk waktu yang relatif lama
c. Perubahan tersebut didapatkan karena kemampuan baru yang berlaku untuk waktu yang relatif lama.

Menurut Sugihartono (2013:74-78) menjelaskan bahwa "ciri-ciri seseorang yang belajar adalah belajar menunjukan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja, belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya dan Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku".

Berdasarkan pendapat di atas maka ciri-ciri belajar dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Terjadinya interaksi dalam proses belajar itu sendiri. Interaksi itu terjadi bukan hanya antara individu dengan individu, akan tetapi individu dengan lingkungannya dan semua Faktor pendukung terjadinya proses belajar itu sendiri; 2) Terjadinya perubahan pada diri individu. Perubahan yang terjadi merupakan hasil dari proses belajar itu sendiri. Beberapa hasil dari proses belajar itu dapat berupa perubahan pada aspek pengetahuan, aspek sikap, dan aspek keterampilan, perubahan yang terjadi berupa peningkatan ataupun perkembangan dari aspek-aspek tersebut.

2. Pembelajaran Tematik

2.1 Pengertian Pembelajaran Tematik

Pengertian pembelajaran tematik menurut Majid (2014:80) "pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan". Menurut Rusmn (2015:139):

> Pembelajaran tematik ialah pembelajaran yang disusun dalam bentuk tema-tema yang didalamnya terdapat beberapa mata pelajaran yang kemudian dipadukan untuk mengenalkan konsepkonsep materi pelajaran secara menyeluruh kepada siswa, sehingga siswa bisa secara aktif menemukan serta menggali konsep dan prinsip-prinsip yang bermakna serta mudah dipahami baik individu maupun secara kelompok"

Pembekajaran tematik dalam kurikuum 2013 SD/MI diterapkan dengan menggunakan pendekatan integratif, menurut Trianto (2014:149):

> Kurikulum 2013 SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenal berbagai konsep kepada anak didik secara utuh. Dalam pembelajaran, tema diberikan dengan maksud menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya perbendaharaan bahasa peserta didik dan membuat pembelajaran lebih bermakna. Penggunaan tema dimaksudkan agar anak mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

Berdasarkaan penjelasan di atas maka dapa disimpulkan bahwa pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk skema, sehingga peserta didik akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan.

2.2 Karakteristik Pembelajaran Tematik

Dalam pembelajaran tematik terdapat beberapa karakteristik menurut Majid (2014:90) karakteristik dari pembelajaran tematik:

a. Holistik
   Suatu gejala atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dan

beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak.

b. Bermakna
Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antar-skemata yang dimiliki oleh siswa, yang pada gilirannya akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari

c. Otentik
Pembelajaran tematik memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari.

d. Aktif
Pembelajaran tematik dikembangkan dengan berdasar pada pendekatan *inquiry discovery* dimana peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, mulai perencanaan, pelaksanaan, hingga proses evaluasi.

Menurut Kadir (2014:22-24) pembelajaran tematik sebagai suatu model pembelajaran di sekolah dasar memiliki berbagai karakteristik sebagai berikut:

a. Anak didik sebagai pusat pembelajaran
Semua arah dan tujuan pendidikan harus disesuaikan dengan kebutuhan anak didik, sedangkan guru hanya sebagai fasilitatot yang memfasilitasi yang dibutuhkan anak didik.

b. Memberikan pengalaman langsung (*direct experience*)
Anak didik diharap mengalami sendiri proses pembelajarannya dari persiapan, proses sampai produknya. Hal demikian hanya terjedi bilamana anak didik dihadapkan pada situasi yang nyata yang tidak lain adalah lingkungan anak didik sendiri.

c. Menghilangkan batas pemisahan antar mata pelajaran
Mata pelajaran disajikan dalam satu unit atau tema, dalam arti bahwa satu unit atau tema ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran.

d. Fleksibel (luwes)
Pembelajaran tematik dilakukan dengan menghubung-hubungkan antara pengetahuan yang satu dengan pengetahuan lain, atau menghubungkan antara pengalaman yang satu dengan pengalaman yang lain.

e. Hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan anak didik
Pembelajaran tematik tentunya memberikan dorongan untuk timbulnya minat dan motivasi belajar anak didik dan anak didik dapat memperoleh kesempatan banyak untuk

mengoptimalkan potensi yang telah dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

f. Holistik
Pembelajaran tematik bersifat integreted, dan satu tema di lihat dari berbagai perspektif. Suatu gejala yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu diamati dan dikaji dari beberapa bidang kajian sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak-kotak, sehingga memungkinkan anak didik untuk memahami suatu gejala/fenomena dari segala sisi

g. Bermakna
Meningkatkan kebermaknaan (*maeningfull)* pembelajaran. Bahwa pembelajaran akan semakin bermakna bilamana memberikan kegunaan bagi anak didik. Kebermaknaan pembelajaran itu ditunjukkan dengan terbentuknya suatu jalinan antar konsep yang saling berhubungan anatara pengetahuan dan pengalaman.

Dari uraian karakteristik di atas bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena dalam hal ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam mempelajari konsep-konsep dari materi yang diajarkan sehingga memberikan pegalaman langsung kepada peserta didik, dapat menghilangkan batas pemisah antar mata pelajaran karena karakteristik pembelajaran tematik yang fleksibel sehingga hasil belajarnya juga sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

2.3 Tujuan Pembelajaran Tematik

Menurut Munir (2014:15-17) menjelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik adalah:

a. Mudah memusatkan perhatian pada suatu tema atau topik tertentu
b. Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi mata pelajaran dalam tema yang sama
c. Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
d. Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik
e. Lebih bergairah dalam belajar karena siswa dapat berkomunikasi dalam situasi nyata seperti bercerita, bertanya, menulis sekaligus mempelajari pelajaran yang lain

f. Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas
g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih
h. Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuhkembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Adapun tujuan pembelajaran tematik menurut Rusman (2015;145 146):

a. Pemusatan perhatian siswa menjadi mudah karena terpusat pada satu tema
b. Dapat mengembangkan banyak kompetensi dalam muatan mata pelajaran serta dapat mempelajari pengetahuan
c. Dapat mempelajari materi lebih dalam lagi
d. Melalui pengalaman pribadi siswa mampu mengembangkan kompetensi berbahasa yang lebih baik
e. Melalui situasi yang nyata siswa mampu berkomunikasi seperti menanya, bercerita, menulis dan mempelajari pelajaran yang lain dengan lebih bersemangat
f. Dengan materi yang berbentuk tema atau subtema yang jelas siswa dapat memperoleh banyak sekali manfaat serta makana dalam belajar
g. Mauatan dalam mata pelajaran disajikan secara terpadu sehingga guru dapat menghemat waktunya karena pembelajaran dapat dipersiapkan serta dapat diberikan dalam dua atau tiga kali pertemuan.
h. Sesuai situasi dan kondisi siswa mampu menumbuhkembangkan budi pekerti dan moral.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran tematik di antaranya sebagai peningkatan pemahaman konseptual terhadap realitas sesuai dengan tahap perkembangan intelektualnya, pembelajaran tematik dapat membantu pendidik dalam meningkatkan profesionalismenya, pembelajaran tematik dapat mendorong peserta didik untuk bekerja secara aktif dalam pembelajaran, pembelajaran tematik mampu meningkatkan keeratan hubungan antar peserta didik, dan dapat menumbuhkan kecermatan dan keseriusan pendidik dalam menemukan konsep, merancang perencanaan pembelajaran, menentukan dan menyiapkan metode

pembelajaran, sampai dengan menyusun instrumen evaluasi yang relevan dengan Kompetensi Dasar.

2.4 Ruang Lingkup Pembelajaran Tematik

Ruang lingkup dari pembelajaran tematik juga sudah dijelaskan dalam Kemendikbud Nomor 57 Tahun 2014 yang mejelaskan bahwa tujuan dari pembelajaran tematik adalah:

a. Menghilangkan atau mengurangi terjadinya tumpang tindih materi
b. Memudahkan peserta didik untuk melihat hubungan-hubungan yang bermakna
c. Memudahkan peserta didik untuk memahami materi atau konsep secara utuh sehingga penguasaan konsep akan semakin baik dan meningkat.

Sedangkan ruang lingkup pembelajaran tematik meliputi semua KD dari semua mata pelajara, kecuali agama. Mata pelajaran yang dimaksud adalah Bahasa Indonesia, PPKn, Matematika, IPA, IPS, Penjasorkes, dan Seni Budaya Prakarya.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipahami sebagai tingkat kemampuan yang dmiliki oleh peserta didik, menurut Jihad (2012:72):

> Hasil belajar merupakan sebuah ukuran kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran".

Pengertian hasil belajar juga dijelaskan oleh Sudjana (2009:3) "hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik".

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2013:3-4):

> Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar sedangkan dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Menurut Bloom dalam Dimyati dan Mudjiono (2013:26-27) enam jenis perilaku ranah kognitif:

a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode
b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari
c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip
d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil
e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program
f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan

Dari penjelasan di atas maka dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan belajar yang diperoleh melalui pengalaman pembelajaran yang bisa dilihat dari hasil penilaian tertulis maupun penilaian tidak tertulis yang telah dilakukan. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini hasil belajar peserta didik akan dilihat dari hasil nilai ujian akhir semester. Hal itu sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menjelaskan bahwa bentuk penilaian hasil belajar adalah:

a. Penilaian hasil belajar oleh pendidik
b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan
c. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah

Sedangkan bentuk dari penilaian hasil belajar oleh pendidik diantaranya :

a. Ulangan harian
b. Ulangan tengah semester
c. Ulangan akhir semester.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Meningkat atau menurunya hasil belajar dipengaruhi oleh faktor baik internal maupun eksternal dari peserta didik, menurut Djamarah (2012:52):

> Hasil belajar yang dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor utama, yakni faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar diri peserta didik, terutama kamampuan yang dimilikinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dijelaskan oleh Sugihartono (2017:76-77):

a. Faktor internal
   Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu siswa. Dalam faktor internal ini meliputi:
   1) Faktor fisiologis
      Secara umum kondisi fisiologis siswa pada saat mengikuti pelajaran, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya, semuanya akan membantu dalam proses dan hasil belajar
   2) Faktor motivasi
      Faktor motivasi merupakan faktor yang berasal dari psikologi siswa. Berdasarkan hal tersebut maka dapat diketahui bahwa motivasi merupakan faktor yang berasal dari psikologis siswa yang memberi dorongan kepada siswa untuk menimbulkan tingkat konsistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, dalam hal ini kegiatan yang dimaksud adalah proses kegiatan belajar mengajar.
   3) Faktor Keaktifan Siswa
      Keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar dapat memacu siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan tekun, rajin dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Untuk dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran, diperlukan keaktifan yang tinggi dari siswa, sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran dengan mempraktikkan kegiatan-kegiatan secara langsung.
b. Faktor eksternal
   Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari dalam individu siswa. Dalam faktor eksternal ini meliputi:
   1) Faktor kondisi lingkungan belajar

Lingkungan kelas adalah tempat dimana siswa dan guru melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya, seperti kondisi kelas yang bersih, tingkat kepengapan dalam kelas, posisi kelas yang tidak banyak kebisingan, dan lain sebagainya.

2) Faktor Media Pembelajaran
Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran dari guru ke siswa, sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar guna memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3) Faktor Metode Pembelajaran
Metode pembelajaran digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat mudah dipahami oleh siswa dan dapat mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah cara yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat diperoleh hasil belajar yang optimal, sehingga metode pembelajaran tidak bisa dipilih sembarangan, metode pembelajaran harus disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan dipelajari agar bisa mencapai tujuan dari pembelajaran.

Menurut Dalyono (2009:55) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

a. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi:
   1) Kesehatan
   Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar
   2) Intelegensi dan bakat
   Kedua aspek kejiwaan ini besar sekali pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, lambat berpikir, sehingga hasil belajarnya pun rendah
   3) Minat dan motivasi
   Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang besar pengaruhnya terhadap pencapaian hasil belajar. Minat belajar ynag besar cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan memperoleh hasil belajar yang rendah.

b. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, meliputi:
   1) Keluarga
      Keluarga sangatlah besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar.
   2) Sekolah
      Keadaan sekolah tempat belajar mempengaruhi keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan siswa, keadaan fasilitas di sekolah,keadaan ruangan, jumlah siswa perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua mempengaruhi hasil belajar siswa.
   3) Masyarakat
      Keadaan masyarakat juga menentukan hasil belajar siswa. Bila di sekitar tempat tinggal siswa keadaan masyarakatnya terdiri dari orang – orang yang berpendidikan, akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar. Tetapi jika di sekitar tempat tinggal siswa banyak anak – anak yang nakal, pengangguran, tidak bersekolah maka akan mengurangi semangat belajar sehingga motivasi dan hasil belajar berkurang.
   4) Lingkungan sekitar
      Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat mempengaruhi hasil belajar. Bila rumah berada pada daerah padat penduduk dan keadaan lalu lintas yang membisingkan, banyak suara orang yang hiruk pikuk, suara mesin dari pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, akan mempengaruhi gairah siswa dalam belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa faktor–faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal, meliputi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capai, tidak dalam keadaan cacat jasmani, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik. faktor eksternal, meliputi lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban, berupa kurikulum, keadaan lingkungan keluarga, keadaan lingkungan sekolah baik itu sarana prasarana dan pendidik, dan keadaan lingkungan masyarakat.

C. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Seseorang itu akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar itu disebut dengan motivasi. Para ahli psikologi memberikan definisi yang berbeda-beda tentang motivasi. Perbedaan ini disebabkan oleh sudut pandang mereka yang berbeda akan tetapi yang diinginkan adalah sama.

Menurut Mc. Donald dalam Djamarah (2012:19) "motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahaan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik".

Menurut Winkel (2014:28) "motivasi adalah sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah kepada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki anak tercapai".

Menurut David Mc. Clelland dalam Robbins (2012:164) "motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Pengertian tersebut menunjukkan bahwa individu mempunyai cadangan energi potensial yang dapat dilepaskan atau dikembangkan tergantung pada dorongan motivasi individu, serta didukung oleh situasi dan kesempatan yang tersedia. Dengan demikian, motivasi untuk mengerahkan cadangan energy potensial tersebut menurut McClelland terpusat pada tiga bentuk kebutuhan, yaitu: 1) kebutuhan akan prestasi (*need of achievement*) disingkat *nAch*, 2) kebutuhan akan kekuasaan (*need of power*) disingkat *nPow*, dan 3) kebutuhan akan afiliasi (*need of affiliation*) disingkat *nAff*.

Berdasarkan beberapa uraian tersebut, mengindikasikan bahwa seseorang yang mempunyai motivasi atau dorongan yang lahir dari dalam dirinya sendiri akan lebih mudah dalam mencapai suatu keberhasilan dibandingkan dengan orang yang membutuhkan motivasi atau faktor pendorong yang berasal dari luar dirinya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ini peneliti menggunakan teori dari David Mc. Clelland untuk meliat motvasi peserta didik.

2. Macam-Macam Motivasi

Dalam kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan hal yang penting setidaknya para siswa memiliki motivasi untuk belajar karena kegiatan akan berhasil baik apabila anak yang bersangkutan mempunyai motivasi yang kuat. David Mc. Clelland dalam Robbins (2012:173) menjelaskan bahwa pada setiap diri individu terdapat tiga macam motivasi, yaitu:

a. *Need For Achievement (n-Ach)*
   Kebutuhan prestasi adalah motivasi untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, berusaha keras untuk sukses. Selain itu kebutuhan akan prestasi merupakan dorongan untuk mengungguli, berprestasi sehubungan dengan seperangkat standar, bergulat untuk sukses. Orang yang memiliki motivasi berprestasi tinggi biasanya menunjukkan orientasi tinggi antara lain bersedia menerima resiko yang relatif tinggi, keinginan untuk mendapatkan umpan balik tentang hasil kerja mereka, keinginan mendapatkan tanggung jawab pemecahan masalah. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki moivasi berprestasi tinggi ciri-cirinya sebagai berikut:
   1) Bekerja keras dan ulet
   2) Mempunyai tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan masalah
   3) Cenderung untuk menetapkan sasaran prestasi dan berani mengambil resiko
   4) Keinginan yang kuat untuk memperoleh umpan balik
   5) Perasaan sangat menikmati tugas dan menyelesaikan tugas.
b. *Need For Power (n-Pow*)
   Kebutuhan kekuasaan adalah motivasi untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan, bentuk ekpresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Individu yang mempunyai motivasi kekuasaan yang tinggi cenderung mampu membuat orang lain berprilaku tertentu melalui suatu cara tanpa adanya paksaan, adapun ciri-ciri individunya :

1) Ingin menanamkan pengaruh dan kekuasaannya pada temannya
2) Tidak mempunyai perasaan empati yang tinggi
3) Ingin menunjukkan kelebihan dirinya
4) Teman adalah sarana untuk mencapai tujuan
5) Tidak toleran, terlalu tegas, keharmonisan bukanlah merupakan hal yang utama

c. *Need For Affiliation (n-Aff)*
Kebutuhan afiliasi adalah kebutuhan manusia untuk membentuk hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab dan memiliki kaitan yang erat dengan kebutuhan untuk diakui dan diterima oleh lingkungannya. Hubungan itu dapat berupa bersahabat, berteman, atau bersosialisasi antara individu, adapun ciri-ciri individunya sebagai berikut:
1) Orientasi tingkah laku mengarah pada hubungan yang baik atau harmonis
2) Mudah berempati, menyukai hubungan yang harmonis dan keadaan santai
3) Biasanya merupakan teman yang baik
4) Memiliki rasa toleransi yang besar
5) Baginya lebih baik berkorban apa saja daripada kehilangan teman, karena kehilangan teman merupakan suatu penderitaan
6) Senang dalam bersosialisasi

Menurut Menurut Woodworth dan Marquis (2006:193) motivasi digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

a. Kebutuhan-kebutuhan organis, yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan bagian dalam, seperti: makan, minum, bergerak dan istirahat/tidur, dan sebagainya
b. Motivasi darurat yang mencakup dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk mengejar. Motivasi ini timbul jika situasi menuntut timbulnya kegiatan yang cepat dan kuat dari diri seseorang.Pada motivasi darurat motivasi bukan timbul atas keinginan seseorang tetapi karena perangsang dari luar
c. Motivasi obyektif, yaitu motivasi yang diarahkan kepada obyek atau tujuan disekitar kita. Motivasi ini mencakup kebutuhan eksplorasi, manipulasi dan menaruh minat. Motivasi ini timbul karena adanya dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.

Pendapat lain juga menjelaskan bahwa motivasi di golongan kedalam dua hal menurut Rahman (2008:194) antara lain:

a. Motivasi intrinsik, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Sebagai contoh: orang yang gemar membaca, ia akan mencari sendiri buku-buku yang dibacanya tanpa ada orang yang mendorong
b. Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya perangsang dari luar, sebagai contoh: seorang peserta didik rajin belajar karena ada ujian.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa macam-cama motivasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah macam-macam motivasi yang di kemukakan oleh David Mc. Clelland yang membagai macam-macam motivasi kedalam 3 (tiga) golongan antara lain *Need For Achievement (n-ach)* atau kebutuhan prestasi, *Need For Power (n-Pow*) atau kebutuhan kekuasaan dan *Need For Affiliation (n-Aff)* atau kebutuhan afiliasi.

D. Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Daring

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan“ yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015:1) “pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas”. Thorme dalam Kuntarto (2017:102) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD-ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks *online* animasi, dan video *streaming online*”.

Menurut Rosenberg dalam Alimuddin, Tawany dan Nadjib (2015:338) “*e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan”. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan

pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Berdsarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* dipengaruhi oleh suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu memudahkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun.

2. Karakteristik Pembelajaran Daring

Dalam kegiatan pembelaaran daring terdapat beberapa karakteristik menurut Tung dalam Mustofa, Chodzirin dan Sayekti (2019:154) karakteristik dalam pembelajaran daring:

a. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia
b. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums
c. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya
d. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar
e. Materi ajar relatif mudah diperbaharui
f. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator
g. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal, Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

Karakteristik pembelajaran daring juga dijelaskan oleh Rusma dalam Herayanti, Fuadunnazmi dan Habibi (2017:211) karaktersitik dalam pembelajaran *e-learning*:

a. *Interactivity* (interaktivitas)
b. *Independency* (kemandirian)
c. *Accessibility* (aksesibilitas)
d. *Enrichment* (pengayaan).

Pendapat lain juga menjelaskan bahwa menurut Isman (2017:18) pembelajaran daring memiliki karakteristik yang menjadi acuan untuk dicapaian dalam kegiatan pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

a. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*)
b. Pembelajaran berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*)
c. Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif
d. Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa di akses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital
e. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.

Berdasarkan penejelasan tentang karakteristik dari pembelajaran daring maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran daring yaitu dengan menggunakan media elektronik, pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan internet, pembelajaran dapat dilaksanakan kapanpun dan dimanapun serta pembelajaran daring bersifat terbuka.

3. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

a. Kelebihan pembelajaran daring

Aktivitas pembelajaran daring memiliki kelebihan menurut Hadisi dan Muna (2015:130) kelebihan pembelajaran daring/*e-learning*:

1) Biaya, daring mampu mengurangi biaya pelatihan. Pendidikan dapat menghemat biaya karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk peralatan kelas seperti penyediaan papan tulis, proyektor dan alat tulis.
2) Fleksibilitas waktu daring membuat pelajar dapat menyesuaikan waktu belajar, karena dapat mengakses pelajaran kapanpun sesuai dengan waktu yang diinginkan
3) Fleksibilitas tempat daring membuat pelajar dapat mengakses materi pelajaran dimana saja, selama komputer terhubung dengan jaringan Internet
4) Fleksibilitas kecepatan pembelajaran daring dapat disesuaikan dengankecepatan belajar masingmasing siswa
5) Efektivitas pengajaran daring merupakan teknologi baru, oleh karena itu pelajar dapat tertarik untuk mencobanya juga didesain dengan instructional design mutahir membuat pelajar lebih mengerti isi pelajaran
6) Ketersediaan *On-demand* daring dapat sewaktu-waktu diakses dari berbagai tempat yang terjangkau internet, maka dapat dianggap sebagai “buku saku” yang membantu menyelesaikan tugas atau pekerjaan setiap saat.

Kelebihan dalam pembelajaran daring juga dijelaskan oeh Maradila dan Wahono (201:82), adalah “pembelajaran daring terpusat dan melatih kemandirian waktu dan lokasi yang fleksibel, biaya yang terjangkau untuk para peserta didik, akses yang tidak terbatas dalam perkembangan pengetahuan”.

b. Kekurangan pembelajaran daring

Walaupun dalam kegiatan pembelajaran daring memiiki banyak kelebihan namun pembelajaran daring juga memiliki kekurangan menurut Hadisi dan Muna (2015:131) kekurangan pembelajaran daring:

1) Kurangnya interaksi antara guru dan siswa bahkan antar-siswa itu sendiri yang mengakibatkan keterlambatan terbentuknya values dalam proses belajar-mengajar
2) Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis
3) Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan
4) Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal
5) Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, ataupun komputer).

Kekurangan dalam pembelajaran daring juga dijelaskan oeh Maradila dan Wahono (201:85), yang menjelaskan bahwa “pembelajaran daring kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman karena adanya kemungkinan muncul perilaku frustasi, kecemasan dan kebingungan”.

Adapun kekurangan pembelajaran daring menurut Seno dan Zainal (2019:183) antara lain:

1) Tampilan halaman login yang masih membutuhkan petunjuk lebih dalam
2) Materi yang diberikan kurang luas dan disajikan dalam bentuk Bahasa inggris sehinggga merepotkan dalam mempelajarinya

3) Adanya pengumpulan tugas yang tidak terjadwal serta tidak adanya pengawasan secara langsung atau face to face dalam pengerjaan tugas yang membuat pengumpulan tugas menjadi molor
4) Materi pembelajaran menjadi kurang dimengerti saat pembelajaran tidak ditunjang dengan penjelasan dari guru secara langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas maka kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring yaitu mempermudah proses pembelajaran, pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, mudahnya mengakses materi, melatih pembelajar lebih mandiri, serta pengumpulan tugas secara online. Tetapi ada juga kekurangan dari pembelajaran daring yaitu tidak adanya pengawasan karena pembelajaran dilaksanakan secara *face to face,* jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran serta kurangnya pemahaman terhadap materi, serta pengumpulan tugas yang tidak terjadwalkan.

E. Penelitian Yang Relevan

Berikut beberapa penelitian yang relevan tersebut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anike Putri dan Emilia Dewiwati Pelipa (2015), dalam penelitian yang berjudul Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam di Sekolah Dasar.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Frandy Pratama, Firman dan Neviyarni (2019), dengan judul penelitian adalah Pengaruh Motivasi Belajar IPA Siswa Terhadap Hasil Belajar di Sekolah Dasar Negeri 01 Pasar Tiku Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh hasil motivasi terhadap hasl belajar IPA di sekolah dasar

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Indriani (2019), dengan judul penelitian adalah Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Kelas V Terhadap Prestasi Belajar Matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh motivasi belajar siswa kelas V terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Aulia Hakim dan Harlinda Syofyan (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Belajar IPA di Kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat, hasil penelitian menujukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament (TGT) berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA siswa.

F. Kerangka Pikir

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang menggerakkan, mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar, di dalam motivasi terkandung adanya cita-cita atau aspirasi peserta didik. Dalam motivasi belajar peserta didik mengandung tigal tolak ukur yaitu motivasi berprestasi, motivasi kekuasaan dan motivasi efiliasi.

Motivasi berprestasi adalah tolak ukur dalam meraih kesuksesan atau keberhasilan, karena seorang itu dapat dikatakan sukses atau berhasil apabila dia mempunyai prestasi, karena dengan adanya prestasi kita akan terdorong lebih maju, peserta didik yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi biasanya cenderung menetapkan sasaran prestasinya dengan bekerja keras dan ulet dalam belajar agar memperoleh hasil belajar yang tinggi.

Motivasi kekuasaan adalah motivasi untuk mencapai suatu posisi kepemimpinan, kekuasaan dianggap penting dan perlu dalam pemenuhan kebutuhan. Kebutuhan akan kekuasaan adalah suatu bentuk ekpresi dari individu untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Peserta didik yang memiliki motivasi kekuasaan

yang tinggi cenderung suka berkompetisi dengan meningkatkan hasil belajarnya. Melalui kekuasaan status individu dapat meningkat.

Motivasi afiliasi adalah kebutuhan manusia yang berupa hubungan untuk diakui dan diterima oleh lingkungannya. Hubungan itu dapat berupa bersahabat, berteman, atau bersosialisasi antara individu. Peserta didik yang memiliki motivasi afiliasi yang tinggi cenderung memiliki teman yang berprestasi diatas rata-rata karena dengan ikatan tersebut peserta didik tersebut lebih mudah belajar guna meningkatkan hasil belajarnya. tidak terlepas dari itu juga perlunya hasrat untuk hubungan antar pribadi yang ramah dan akrab.

Berdasarkan penjelasan motivasi berprestasi, motivasi kekuasaan dan motivasi efiliasi ketiga aspek tersebut memiliki hubungan yang cukup kuat dengan hasil belajar peserta didik dimana ketiga aspek tersebut memiliki peranan yang sangat menentukan dan mendorong peserta didik untuk belajar dengan penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima pelajaran, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh peserta didik yaitu hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi ketiga aspek motivasi tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar. Semakin tinggi ketiga aspek motivasi maka hasil belajar yang dicapai akan semakin meningkat sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sebaliknya, semakin rendah ketiga aspek motivasi tersebut maka hasil belajar yang dicapai akan semakin menurun yang berdampak pada tidak tercapainya tujuan dari pembelajaran

Berdasarkan dekripsi di atas maka dapat peneliti gambarkan dalam bentuk kerangka pikir seperti dibawah ini:

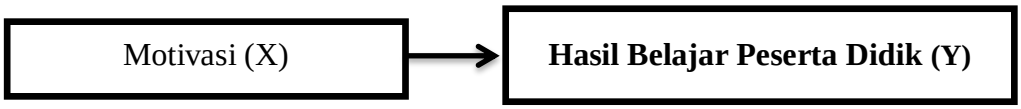

Sumber: David Mc. Clelland dalam Robbins (2012)

Gambar 1. Kerangka Pikir

G. Hipotesis Penelitiaan

Menurut Sugiyono, (2017:96) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum dengan jawaban empirik dengan data.

Berdasarkan kerangka pikir diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah “ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Pada Pembelajaran Daring.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian adalah dengan cara mengukur indikator-indikator variabel penelitian sehingga diperoleh gambaran diantara variabel-variabel tersebut. Penelititain kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk mengkaji teori-teori tertentu dengan cara meneliti pengaruh antara variabel bebas yaitu motivasi dengan variabel terikat yaitu hasil belajar. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik. Menurut Sugiyono, (2017:14):

> Penelitian kuantitatif sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*, Menurut Sukardi (2013:174) menjelaskan bahwa "*ex-post facto* penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi". Desain penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana. Desain penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yaitu motivasi (X) dan hasil belajar peserta didik (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 01 Gunung Sakti Kota Menggala Kabupaten Tulang Bawang.

2. Waktu Penelitian

   Waktu pra penelitian dilakukan dimulai dari mulai melakukan pengamatan sampai dengan selesai waktu pra penelitian yang berlangsung pada tahun pembelajaran 2020/2021 dan semester ganjil.

C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan agar langlah-langkah penelitian terlaksana sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN 01 Gunung sakti
2. Menyusun kisi-kisi instrumen
3. Membuat instrumen
4. Menguji instrumen ke dosen ahli dan melakukan revisian instrumen sampai instrumen dikatakan layak untuk disebar
5. Menguji coba instrumen subjek uji coba instrumen peserta didik di SDN 02 Gunung sakti kelas IV yang berjumlah 23 peserta didik
6. Menganalisis data hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat valid dan reliabel
7. Melakukan pengambilan data dengan menyebar angket yang sudah dinyatakan valid kepada sampel penelitian yaitu peserta didik kelas IV SDN 01 Gunung sakti, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada tabel nilai hasil tematik penliaian Tengah semester (PTS) Kelas IV SDN 01 Gunung Sakti

8. Menganalisis data yang diperoleh dari variabel dan variabel hasil belajar yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh motivasi dengan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN 01 Gunung sakti pada pembelajaran daring.
9. Membuat laporan hasil penelitian.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

   Menurut Sugiyono, (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV Sekolah Dasar Negeri 01 Gunung Sakti Kota Menggala Kabupaten Tulang Bawang yang jumlahnya 30 orang.

2. Sampel

   Sampel penelitian adalah bagian yang menjadi objek sesungguhnya dari suatu penelitian. Menurut Sugiyono, (2017:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut berhubung jumlah peserta didik kelas IV pada Sekolah Dasar Negeri 01 Gunung Sakti Kota Menggala Kabupaten Tulang Bawang berjumlah 30 orang maka jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. *total sampling* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel ini digunakan jika jumlah populasi relatif kecil yaitu tidak lebih dari 30 orang, *total sampling* disebut juga sensus, di mana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

E. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel *independent* (X) atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya perubahan pada variabel terikat, variabel dalam penelitian ini adalah motivasi
2. Variabel *dependent* (Y) atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya perubahan dari variabel bebas, variabel dependen dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik Kelas IV.

F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

a. Motivasi adalah suatu perubahan dari dalam diri peserta didik yang ditandai dengan adanya perubahan yang terjadi untuk mencapai keinginan agar tercapainya hasil belajar
b. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang dimiliki peserta didik setelah melakukan pembelajaran data hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai ujian akhir semester ganjil peserta didik kelas IV Gunung Sakti Tahun ajaran 2020/2021
c. Pembelajaran daring merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet.

2. Definisi Operasional Variabel

a. Motivasi

Motivasi peserta didik dalam penelitian ii dilakukan pengukuran sebagai beirikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan dengan indikator (Berprestasi)

a. Bekerja keras dan ulet
b. Mempunyai tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan masalah
c. Menetapkan sasaran prestasi serta berani mengambil resiko
d. Menyelesaikan tugas dengan cepat

e. Keinginan kuat untuk memperoleh umpan bali

2. Adanya rasa kepemimpinan dengan indikator (kekuasaan)

a. Menanamkan pengaruh kekuasaan pada teman
b. Mempunyai rasa empati yang tinggi
c. Ingin menunjukan kelebihan dirinya
d. Teman adalah sarana untuk mencapai tujuan
e. Tidak toleran, terlalu tegas, keharmonisan bukan hal yang utama

3. Adanya rasa bersosialisasi antara individu dengan indikator (afiliasi)

a. Tingkah laku mengarah pada hubungan yang baik
b. Mudah berempati
c. Biyasanya merupakan teman yang baik
d. Rasa Toleran yang besar
e. Tidak sungkan berkorban apa saja dari pada kehilangan teman
f. Suka berinteraksi dengan orang lain

b. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol,huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada priode tertentu. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh dari ujian hasil semester ganjil

G. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Teknik Non Tes

1) Angket

Angket dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi terhadap hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN 01 Gunung Sakti dengan jennis angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan 4 alternatif jawaban.

2) Dokumentasi

Dokumen hasil belajar dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam penelitian ini berupa nilai akhir semester tahun pelajaran 2020/2021 SDN 01 Gunung Sakti yang diperoleh dari dokumentasi pendidik kelas IV.

2. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instruen berupa lembar angket dengan pernyataan tertutup. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator varabel. Kemudian indikator variabel dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan.

Berdasarkan penjelasan tersebut berikut ini adalah kisi-kisi dari instrumen penelilitian:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item	
			Positif	Negatif
Moivasi	*Need for Achievenment* (Kebutuhan berprestasi)	Bekerja keras dan ulet	1, 2	3
		Mempunyai tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan masalah.	4	5
		Menetapkan sasaran prestasi serta berani mengambil resiko	6, 7	8, 9
		Menyelesaikan tugas	10	11, 12
		Keinginan kuat untuk memperoleh umpan balik	13	-
	Need for Power (Kebutuhan kekuasaan)	Menanamkan pengaruh kekuasaan pada teman	14, 15	16
		Tidak mempunyai rasa empati yang tinggi	17,	18, 19
		Ingin menunjukan kelebihan dirinya	20	21
		Teman adalah sarana untuk mencapai tujuan.	22	23
		Tidak toleran, terlalu tegas, keharmonisan bukan hal yang utama	24	25
	Need for Affiliation (kebutuhan bersosialisasi atau bersahabat)	Tingkah laku mengarah pada hubungan yang baik	26, 27	28, 29
		Mudah berempati	30	31
		Biyasanya merupakan teman yang baik	32	33

	Rasa Toleran yang besar	34	35
	Tidak sungkan berkorban apa saja dari pada kehilangan teman	36	37
	Suka berinteraksi dengan orang lain	38, 39	40

Sumber: Modifikasi/Adaptasi dari Penelitian Rismahwati (2019)

Tabel 3. Skor Jawaban Angket Motivasi

Alternatif Jawaban	Pernyataan Positif dan Pernyataan Negatif	
	Skor untuk Pernyataan Positif	**Skor untuk Pernyataan Negatif**
Tidak Pernah	1	4
Kadang-Kadang	2	3
Sering	3	2
Selalu	4	1

H. Uji Persyaratan Instrumen Data

2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk melihat valid atau tidaknya instrumen penelitian. Suatu instrumen dapat dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak di ukur. Pada penelitian ini menggunakan uji validitas konstruk dengan dosen ahli yaitu Bapak Redi Eka Andriyanto, M.Pd selaku dosen Fakutas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Uji validitas konstuk yang dilakukan oleh dosen ahli untuk mengetahui pendapat dan saran mengenai instrumen angket motivasi yang telah di susun. Bagian dari instrumen angket yang diuji oleh dosen ahli adalah pernyataan dalam angket yang diajukan. Hasil validitas dosen ahli menyatakan bahwa angket yang akan digunakan dalam penelitian sudah layak untuk disebar dengan beberapa catatan, (terlampir).

Setelah melakukan uji validitas ahli melakukan validitas empirik, validitas empirik adalah validitas untuk menguji coba instrumen anget yang telah divalidtas oleh dosen ahli dengan menggunakan uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson (dalam Muncarno, 2016:57).

$$\boldsymbol{r_{xy}} = \frac{\boldsymbol{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}}{\sqrt{\{\boldsymbol{N\sum X^2 - (\sum X)^2}\}.\{\boldsymbol{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}\}}}$$

Keterangan:
r_{XY} = Koefisien antara variabel XdanY
N = Jumlah sampel
X = Skoritem
Y = Skortotal

Distribusi/tabel r untuk α =0,05

Kaidah keputusan :

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out.*

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk melihat seberapa besar jawaban responen konsisten, oleh sebab itu uji reliabilitas dilihat dari nilai koefesien reliabilitas. Uji reliabilias digunakan sebaga alat untuk meliha kepercayaan responden terhadap hasil jawaban yang disampaikan oleh responden.

Jawaban responden dianggap konsisten atau reliabel jika angka mendekatai 1.00 dan sebaliknya jika jawaban responen rendah akan dilihat dari angka .00 maka jawaban responden dianggap rendah atau tidak konsisten atau tidak reliabel. Reliabilitas yang digunakan adalah *alpha cronbach.* Dalam memutuskan tingkat reliabilitas item jawaban responden digunakan metode satu kali tes dengan teknik *Alpha Cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_i^2}\right]$$

Keterangan:
r_{11} = Koefesien reliabilitas tes
k = Banyaknya item/butir soal
1 = Bilangan konstan
s_i^2 = *Varians* total

$\sum s_i^2$ = Jumlah seluruh *varians* skor

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *Alpha Cronbach* r11 dikontribusikan dengan nilai r *Product Moment* dengan dk = N-1 dan α sebesar 5% atau 0,05 maka kaidah keputusannya adalah:
Jika r11 > r_{tabel} berarti reliabel, sedangkan
Jika r_{hitung} < r_{tabel} berarti tidak reliabel.

Sedangkan untuk melihat kekuatan konsistensi jawaban responden maka dapat dilihat dari tabel interval koefesien sebagai berikut:

Tabel 4. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Besar Koefisien Korelasi	Tingkat Kekuatan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

4. Hasil Uji Persyaratan Instrumen

Sebelum melakukan penelitian, instrumen diuji cobakan kepada 20 responden di sekolah yang satu gugus dengan sekolah asal penelitian yaitu SDN 02 Gunung Sakti. Pada hasil uji coba instrumen dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

Uji instrumen dilakukan di SDN 02 Gunung Sakti. Persamaan uji coba instrumen angket pada tangga 24 Mei 2021, responden uji coba peserta didik kelas IV SDN 02 Gunung Sakti. Berdasarkan hasil analisis validitas instrumen terdapat 25 item pernyataan yang valid dari 40 item pernyataan yang diajukan oleh peneliti. 25 item pernyataan yang valid tersebut termasuk yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Instrumen motivasi, yang digunakan yakni item pernyataan No: 1, 3, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 21, 22, 24, 26, 28, 29, 31, 34, 35, 36, 38, 40. Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen menunjukkan bahwa koefesien

korelasi (r11) sebesar 0.959 dengan kriteria "Sangat Tinggi". Jika r_{tabel} yaitu sebesar 0.343 maka (r11) > r_{tabel} dengan interpretasi instrumen reliabel. Secara rinci hasil perhitungan dapat dilihat di lampiran 13 halaman 75 dan halaman 82), hasil uji validitas dan uji reliabilitas, disajikan pada tabel.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Angket Motivasi

No. Item		Uji Validitas			Uji Reliabilitas		
Diajukan	Dipakai	Sig	Alpha	Status	r11	r_{tabel}	Status
1	1	0.000	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
2		0.226	0.05	Drop			Tidak
3	2	0.004	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
4		0.140	0.05	Drop			Tidak
5	3	0.000	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
6	4	0.000	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
7	5	0.024	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
8		0.367	0.05	Drop			Tidak
9	6	0.010	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
10	7	0.000	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
11	8	0.000	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
12		0.102	0.05	Drop			Tidak
13	9	0.000	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
14	10	0.012	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
15	11	0.020	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
16		0.419	0.05	Drop			Tidak
17	12	0.002	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
18	13	0.016	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
19		0.222	0.05	Drop			Tidak
20		0.201	0.05	Drop			Tidak
21	14	0.000	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
22	15	0.002	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
23		0.102	0.05	Drop			Tidak
24	16	0.005	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
25		0.031	0.05	Drop			Tidak
26	17	0.000	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
27		0.045	0.05	Drop			Tidak
28	18	0.000	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
29	19		0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
30		0.111	0.05	Drop			Tidak
31	20	0.000	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
32		0.080	0.05	Drop			Tidak
33		0.391	0.05	Drop			Tidak
34	21	0.009	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
35	22	0.000	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
36	23	0.000	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
37		0.703	0.05	Drop			Tidak
38	24	0.000	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel
39		0.093	0.05	Drop			Tidak
40	25	0.000	0.05	Valid	0.959	0.343	Reliabel

Sumber: Data Uji Instrumen Penelitian (2021)

I. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasayaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang berdistribusi normal, selain itu uji normalitas merupakan bagian dari persyaratan statistik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *one sample Kolmogorov-Smirnov.* Sedangkan dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini bila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* yang perhitungannya tidak dilakukan secara manual, namun menggunakan aplikasi IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 24.0 windows. Pada rumus *Kolmogorov-Smirnov*, data yang dikatakan normal apabila signifikan lebih besar dar 0,05 pada (P>0,05). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada (P < 0,05) maka data dikatakan tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada *linearity* ≤ 0,05, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun *regresi linier.* Rumus utama pada uji linieritas yaitu dengan uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2014:174) berikut:

$$\mathbf{F}_{hitung} = \frac{\mathbf{RJK_{TC}}}{\mathbf{RJK_{E}}}$$

Keterangan:
F_{hitung} = Nilai uji F_{hitung}
RJK_{TC} = Rata-rata jumlah tuna cocok
RJK_{E} = Rata-rata jumlah kuadrat error

Uji linearitas pada penelitian penghitungannya tidak dilakukan secara manual, namun menggunakan aplikasi IBM *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 24.0 windows. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas pada tabel ANOVA, yaitu:

- Jika nilai *deviation from linearity sig*. > 0,05 maka ada pengaruh yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*
- Jika nilai *deviation from linearity sig*. < 0,05 maka tidak ada pengaruh yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent.*

Atau juga bisa dengan:

- Nilai $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka ada pengaruh yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel,}$ maka tidak ada pengaruh yang linear secara signifikan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier sederhana. Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahu. Menurut Sugiyono (2017:250), menggunakan rumus:

$$\mathbf{Y' = a + bX}$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat (hasil belajar)

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang didasarkan penurunan perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun

X = Variabel bebas (motivasi)

Kriteria pengabian keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) H_o diterima jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau nilai sig > α

2) H_o ditolak jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau nilai sig < α

Bila terjadi penerimaan Ho maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila Ho ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Ada Pengaruh Positif Signifikan Motivasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 01Gunung Sakti

Ho : Tidak ada Pengaruh Positif Signifikan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN 01 Gunung Sakti

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diberikan kesimpulan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik Kelas IV SDN 01 Gunung Sakti denga hasill belajar masuk pada kategri sangat tinggi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka ada beberapa saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti, antara lain:

1. Peserta didik

   Sebaiknya peserta dapat meningkatkan motivasi belajar karena motivasibelajar merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar terutama mata pelajaran tematik.
2. Pendidik

   Sebaiknya pendidik dapat membantu peserta didik tidak hanya dalam belajar akan tetapi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta melakukan pendekatan dengan orang tua agar dapat membantu meningkatkan motivasi belajar pesera didik tersebut.
3. Bagi kepala sekolah

   Hasil penelitian ini sebaiknya menjadi bahan informasi oleh kepala sekolah dalam rangka mengefektifkan pembinaan serta pengembangan bagi pendidik agar lebih profesional dalam melaksanakan proses pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan.

4. Peneliti

   Hasil penelitian ini di harapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar siswa.

5. Bagi peneliti lain

   Hasil penelitian ini di harapkan bisa dijadikan bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan bagi penelitiian selanjutnya yag tertarik dengan penelitian yangan sama.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* Rineka Cipta, Jakarta.

Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta, Bandung.

Azwar, S. 2018. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya,* Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Djamarah, S.B. 2012. *Psikologi Belajar.* Rineka Cipta, Jakarta.

Dimyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.

Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. 2017. Hubungan antara motivasi belajar dengan minat belajar siswa kelas IV SDN Poris Gaga 05 kota Tangerang. *Jurnal Jpsd*, *4*(1), 47-53.

Hakim, S. A., & Syofyan, H. 2018. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) terhadap motivasi belajar IPA di kelas IV SDN Kelapa Dua 06 Pagi Jakarta Barat. *International Journal of Elementary Education*, *1*(4), 249-263.

Indriani, A. 2016. Pengaruh motivasi belajar siswa kelas V terhadap prestasi belajar matematika di SD Negeri Bejirejo Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, *4*(2), 134-139.

Jihad, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran,* Multi Pressindo, Yogyakarta.

Kunandar, R. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu.* Remaja Rosdakarya, Bandung.
Ningrum, E. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas,* Buana Nusantara, Bandung.

Putri, A., & Pelipa, E. D. 2015. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *1*(1), 9-18.

Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. 2019. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, *1*(3), 280-286.

Robbins. 2012. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.

Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru*. Rajawali Pers, Jakarta.

Sardiman, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers, Jakarta.

Sagala, S. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Alfabeta, Bandung.

Soemanto, W. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.

Sudjana, N. 2009. *Teori-teori Belajar untuk Pengajara*n. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.

Sugihartono. 2017. *Psikologi Pendidikan*. UNY Pers, Yogyakarta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods),* Alfabeta, Bandung.

Sutirjo dan Mamik,S. I. 2005. *Tematik, Pembelajaran Efektif dalam Kurikulum 2004*. Bayumedia, Malang.

Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Prenadamedia Grup, Jakarta.

Trianto. 2014. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Impelementasi dalam Kutikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara, Jakarta.

Winkel, W.S. 2014. *Psikologi Pengajaran*. Grasindo, Jakarta